

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Paparan data adalah penjelasan tentang data yang didapat oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini, akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan pembinaan karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatul Qur'an. Di bawah ini merupakan paparan data tentang sejarah SMA Negeri 3 Pamekasan dan kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian.

##### **a. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Pamekasan**

SMA Negeri 3 Pamekasan beralamat di jalan pintu gerbang No. 37 pamekasan. sekolah ini merupakan alih fungsi dari Sekolah Guru Olahraga menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas pada 5 Juni 1989.

Sebagai sekolah baru, awalnya sekolah ini belum diminati oleh masyarakat. Pada tiap pembukaan siswa baru, sekolah ini jauh kalah dari sekolah lain yang sudah dulu dikenal oleh masyarakat.

Sejak diadakannya kelas unggulan pada tahun pelajaran 1997/1998, masyarakat mulai tertarik dengan SMA Negeri 3 Pamekasan. setelah mengetahui bahwa peraih nilai ebstanas murni 8 dari 10 besar diraih oleh siswa SMA Negeri Pamekasan angkatan 1.

Kelas unggulan angkatan 1 bekerja sama dengan donatur yayasan songsong senom Jakarta. SMA Negeri 3 Pamekasan menerima 30 siswa terbaik lulusan SLTP dari seluruh Madura. Selanjutnya angkatan II didanai oleh Alm. Drs. H. Atlan, karena yayasan songsong sneom sudah tidak sanggup membiayai lagi. Dan sejak angkatan V kelas unggulan di SMA Negeri 3 Pamekasan didanah oleh APBD Kabupaten Pamekasan Sampai Sekarang.<sup>1</sup>

### 1) Identitas SMA Negeri 3 Pamekasan

❖ Nama Sekolah	: SMA NEGERI 3 PAMEKASAN
❖ NSS	: 30.135.100.101.3
❖ NPSN	: 20527237
❖ Tahun Berdiri	: 1996
❖ Alamat Sekolah	: JL. PINTU GERBANG 37 PAMEKASAN
Desa/ Kelurahan	: BUGIH
Kecamatan	: PAMEKASAN
Kab./ Kota	: PAMEKASAN
Telp./ Fax.	: (0324) 322290
E-Mail	: sman3pmk@gmail.com
❖ Kategori Wilayah	: Kota
❖ Status Sekolah	: Negeri
❖ Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
❖ Ijin Operasional	
Nomor	: 0342/U/1989
Tanggal	: 05 JUNI 1989
❖ Akreditasi	
Status	: A
Tahun	: 2016 - 2021

### 2) Unit Kegiatan Siswa (Ekstrakurikuler)

- a) Keagamaan (menulis cerita islami, al banjari, Tilawatil Qur'an )
- b) Keolahragaan (Bola Voli, Basket, Futsal, Pencak Silat)

<sup>1</sup> Mawardi, Data profil sekolah. Hasil tahap pekerjaan lapangan (27 maret 2023)

c) Kepemimpinan (Pramuka, LDK)<sup>2</sup>

### 3) Visi dan Misi SMA Negeri 3 Pamekasan

a) Visi

“Beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan”.

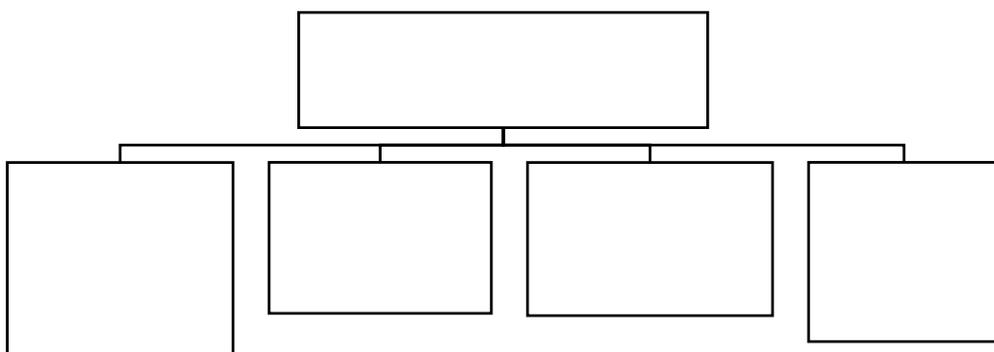
b) Misi

(1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu mengacu peserta didik untuk menguasai IPTEK dan dilandasi IMTAQ.

(2) Melaksanakan proses pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas yang mampu memberikan layanan secara optimal kepada peserta didik

(3) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>3</sup>

### 4) Struktur Organisasi



<sup>2</sup> Mawardi, Data Visi sekolah. Hasil pekerjaan tahap lapangan (13 April 2023)

<sup>3</sup> Mawardi, Data Misi sekolah. Hasil pekerjaan tahap lapangan (13 April 2023)

(1) Staf Waka Kurikulum: 1. Halimatus Sakdiyah, S.Pd

2. Anis Fahriana, S.Pd

3. Hafiluddin, S.Kom

(2) Staf Waka Kesiswaan: 1. Ainul Hurriyah, S.Pd

2. Awaluddin, S.Pd

(3) Staf Waka Sarana Prasarana : Moh. Ichsanul Khalikin, S.Pd

(4) Staf Waka Humas : Endang Wahyuni, S.P.d<sup>4</sup>

**b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

SMA Negeri 3 Pamekasan merupakan lembaga yang ada di Kabupaten Pamekasan. Di Sekolah tersebut terdapat kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yaitu Tilawatil Qur'an. Kegiatan keagamaan sangat penting dilakukan mengingat adanya kemajuan teknologi dan perkembangan budaya dikhawatirkan dapat mengikis karakter yang dimiliki siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan khususnya ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dapat membina siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah Tajwid yang ada. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia, maka dengan mempelajarinya juga secara tidak langsung dapat membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

---

<sup>4</sup> Mawardi, Data struktur organisasi sekolah. Hasil pekerjaan tahap lapangan (13 April 2023)

Tilawatil qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, makhorijul huruf dan dapat menggunakan lagu-lagu atau irama. Sehingga dengan kita membaca Al-Qur'an secara baik dan benar maka kita juga belajar adab bagaimana bersikap baik dan menanamkan rasa cinta kepada kitab mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Taufiq selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pamekasan, bahwa:

Terdapat banyak ekskul di SMA negeri 3 pamekasan ini salah satunya ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an. Ekstrakurikuler ini sangat penting sekali diadakan. Karena dengan adanya ekstrakurikuler tersebut merupakan ekspresi dari apa yang anak-anak ketahui tentang syariat yang mereka yakini. Selain itu dikhawatirkan dapat menggerus karakter yang dimiliki siswa, mengingat dengan majunya teknologi, perkembangan media dan lain sebagainya. Selain itu, dengan adanya ekskul tersebut diharapkan dapat membina karakter siswa menjadi lebih baik serta dapat menambah rasa cinta siswa kepada Alqur'an.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah, Ibu Tiwuk selaku Pembina Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an, menegaskan bahwa:

Ekstrakurikuler di SMA 3 ini bermacam-macam, dalam bidang keagamaan ada dai, menulis cerita islami, dan Tilawatil Qur'an. Ekstrakul ini diadakan agar siswa dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Serta dapat membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Karakter yang baik itu tentunya memerlukan sebuah pembinaan. Dan melalui ekstrakurikuler tilawatil Qur'an ini salah satu cara untuk membina karakter siswa. Karena di dalamnya terdapat beberapa metode yang digunakan untuk membina karakter pada siswa. <sup>6</sup>

<sup>5</sup> M. Taufiqurrachman, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (13 Maret 2023)

<sup>6</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Maret 2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Wardi selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan “Tujuan diadakannya ekstrakurikuler tilawatil qur’an yaitu agar membentuk karakter baik pada siswa. Mengingat ekstrakurikuler tilawatil qur’an kan membaca Al-Qur’an dan juga memahami arti dari Al-Qur’an itu sendiri. Jadi para siswa itu dapat mengetahui ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam”<sup>7</sup>

Adapun mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di SMA Negeri 3 diikuti sekitar 10-12 orang siswa, dilaksanakan seminggu sekali tepatnya hari jum’at sore. Tempatnya menyesuaikan dengan persetujuan pembina dengan anggota ekstra.

Hal tersebut sesuai dengan yang Bapak Wardi katakan selaku Waka Kurikulum yaitu “Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam intra sekolah. Bisa sehabis pulang sekolah atau memanfaatkan hari libur yaitu Sabtu-minggu. Atau juga bisa dilaksanakan sesuai dengan persetujuan antara pembina dan anggota ekstra. Tempatnya juga menyesuaikan.”<sup>8</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Tiwuk selaku pembina ekstrakurikuler dalam wawancara berikut: “ekstrakurikuler tilawatil qur’an diikuti 12 orang siswa, dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada hari jum’at sore jam 15.00-16.00 dengan bertempat biasanya di musholla sekolah atau kadang di dalam kelas.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mawardi, Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2023)

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Maret 2023)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wardah, dalam wawancara berikut: “Ekstrakurikuler tilawatil qur’an diadakan tiap hari jum’at mbak. Dari jam 15.00 sore sampai jam 16.00. Anak-anak yang ikut kira-kira 10 orang tapi yang hadir kadang cuma 5 orang.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara di atas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari jum’at tanggal 3 Maret. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai jam 15.00-16.00 bertempat di ruang kelas. Kegiatan diawali dengan membaca doa, kemudian pembina memberikan lembaran berupa fotokopian yang berisikan materi lagu yang akan digunakan. Selanjutnya pembina ekstrakurikuler mencontohkan bacaan ayat Al-Qur’an menggunakan lagu bayati dan jiharkah kemudian siswa bergantian satu persatu membaca Al-Qur’an mempraktekkan apa yang sudah dicontohkan oleh pembina. Selanjutnya sebelum kegiatan berakhir, pembina memberikan motivasi atau ceramah tentang isi kandungan Al-Qur’an <sup>11</sup>

Dikuatkan dengan hasil dokumentasi berupa daftar nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tilawatil qur’an yang diikuti oleh 12 orang siswa. Mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 4.1**

**Data siswa anggota ekstrakurikuler tilawatil qur’an**

No	Nama	Kelas
----	------	-------

<sup>10</sup> Wardah, siswa kelas XI, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023)

<sup>11</sup> Observasi langsung, Ruang Kelas (3 Maret 2023)

<sup>12</sup> Dokumentasi Data Siswa Anggota Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an, (26 Maret 2023)

.		
1.	Salman Alfarizi	XI IPA 2
2.	Muhammad Nuval	XI IPA 7
3.	Arifin Ilham	XII IPS 1
4.	Rafi P	X G
5.	Lia Agustina	XA
6.	Wulan oktaviani	XI IPS 2
7.	Wardah	XI IPA 5
8.	Dwi Hidayati	XF
9.	Ali Akbar	XI IPA 1
10.	Tasy Atasia	XG
11.	Reihan amirul mubarak	XII IPA 6
12.	Nurul qomaria	XII IPA 2

Sumber: dokumen data siswa anggota ekstrakurikuler tilawatil qur'an

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an dibagi menjadi 3 langkah. Hal ini sama seperti pernyataan dari pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan ekskul ini, saya membaginya menjadi 3 langkah. Yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pembukaan, seperti biasa saya mengucapkan salam, kemudian diawali dengan doa karena saya ingin membiasakan siswa sebelum memulai suatu kegiatan hendaknya membaca doa terlebih dahulu. Selanjutnya pada kegiatan inti saya mulai mengajar tilawatil qur'an dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu lalu siswa mengikutinya. Dan terakhir yaitu penutup, pada langkah ini saya memberikan motivasi atau semacam ceramah tentang isi kandungan dari ayat yang sudah

dibaca tadi. Biasanya juga saya memberikan motivasi pentingnya memiliki karakter yang baik.<sup>13</sup>

Yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler sejalan dengan yang dikatakan Muhammad Nuval, dia mengatakan “Sebelum kegiatan dimulai, ibu tiwuk menyuruh kami untuk membaca doa mbak. Lalu ibu tiwuk mengajarkan tilawatil qur’annya caranya ibu tiwuk terlebih dahulu mencontohkan lalu kami mengikutinya. Terus yang terakhir itu ibu Tiwuk memberikan ceramah tentang makna ayat Al-Qur’an yang tadi dibaca.”<sup>14</sup>

Senada dengan yang dikatakan Arifin Ilham, dia mengatakan “biasanya sebelum kegiatan dimulai, ibu tiwuk menyuruh baca doa duku mbak, lalu dimulai belajar tilawah Al-Qur’annya, terus di akhir ibu tiwuk nasi ceramah begitu tentang makna Al-Qur’annya.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur’an ini pembina membagi dalam tiga langkah. Langkah pertama yaitu pembukaan, kedua kegiatan inti, dan terakhir penutup.<sup>16</sup>

Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi (lihat lampiran 4) berupa RPP kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an yang didapatkan

---

<sup>13</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Maret 2023)

<sup>14</sup> Muhammad Nuval, Siswa Kelas XI Ipa 7, *Wawancara Langsung* (29 maret 2023)

<sup>15</sup> Arifin Ilham Siswa Kelas XII Ips 1, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

<sup>16</sup> Observasi Langsung, Ruang Kelas (3 Maret 2023)

oleh peneliti. Di dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran. Yaitu pembukaan, inti, dan penutup.<sup>17</sup>

Tilawatil qur'an dapat menggunakan lagu atau irama guna memperbagus bacaan Al-Qur'an. Dan lagu yang pembina gunakan dalam mengajar yaitu lagu bayati dan lagu jiharkah. Pembina menggunakan bantuan media berupa lembaran fotokopian mengenai lagu bayati dan menggunakan video youtube untuk mempermudah dalam mengajar.

Sesuai dengan yang dikatakan pembina ekskul Ibu Tiwuk mengatakan "Dalam kegiatan ini lagu yang saya pakai yaitu lagu bayati dan jiharkah. Saya memberikan sebuah fotokopian berupa materi mengenai lagu jiharkah dan bayati untuk kemudian dipelajari bersama saat kegiatan ekstra. Saya juga menggunakan video youtube untuk mengajarkan lagu bayati dan jiharkah kepada para anggota ekstra."<sup>18</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Salman, bahwa "kalau lagu yang digunakan yaitu lagu jiharkah dan bayati. Ibu tiwuk memberikan fotokopian materi isinya tentang lagu tersebut. Ibu tiwuk juga menggunakan youtube dalam mengajar Tilawatil Qur'an."<sup>19</sup>

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, pembina memberikan sebuah fotokopian yang berisi materi tentang lagu bayati dan jiharkah kepada anggota ekstrakurikuler yang berisi tentang lagu bayati dan lagu

---

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (3 Mei 2023)

<sup>18</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Maret 2023)

<sup>19</sup> Salman Alfarizi, Siswa Kelas XI, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

jiharkah, dengan menggunakan fotokopian pembina memberikan contoh bacaan Al-Qur'an menggunakan lagu tersebut. Selain itu, pembina juga menggunakan media audio visual berupa video youtube dalam mengajarkan Tilawatil Qur'an.<sup>20</sup>

Dikuatkan dengan hasil dokumentasi berupa foto (lihat lampiran 5) tentang lembaran fotokopian berisi materi lagu bayati dan jiharkah yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler kepada anggota ekstrakurikuler. Serta juga terdapat link youtube yang digunakan pembina dalam Tilawatil Qur'an.<sup>21</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an mempunyai tujuan agar dapat membina karakter siswa agar menjadi lebih baik. Dengan harapan siswa dapat menyadari betapa pentingnya karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan, pembina menggunakan beberapa metode untuk membina karakter islami siswa. Metode tersebut yaitu metode pembiasaan, metode motivasi, dan metode keteladanan.

Pembiasaan yang dilakukan oleh pembina yaitu membiasakan membaca doa sebelum kegiatan dimulai. Adapun tujuan membaca doa tersebut untuk membiasakan siswa dalam memulai kegiatan apapun untuk membaca doa terlebih dahulu. Berdasarkan kutipan wawancara

---

<sup>20</sup> Observasi Langsung, Ruang Kelas (3 Maret 2023)

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (3 Mei 2023)

dengan Pembina ekstrakurikuler, dia mengatakan “sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler tilawatil qur’an dimulai, para siswa dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu. Agar siswa terbiasa dalam melakukan apapun diawali dengan membaca doa”.<sup>22</sup>

Metode selanjutnya yaitu metode motivasi. Hal ini siswa diberikan motivasi tentang karakter baik yang harus dimiliki siswa sehingga mereka diharapkan mencerminkan perilaku yang telah didapat dari kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur’an. Menurut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, beliau mengatakan “setelah selesai kegiatan, saya memberikan motivasi tidak terlepas dari pentingnya sebuah karakter pada diri siswa khususnya karakter islami. Siswa diberikan penjelasan tentang keutamaan kandungan isi Al-Qur’an.”<sup>23</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan Muhammad Nuval, dia mengatakan “setelah membaca Al-Qur’an selesai, ibu tiwuk memberikan ceramah kepada kita semua. Tentang isi Al-Qur’an sehingga kita bisa tahu kandungan dalam Al-Qur’an yang dapat mengubah karakter buruk yang ada dalam diri saya.”<sup>24</sup>

Metode terakhir yaitu metode keteladanan. Teladan memiliki arti perbuatan yang dapat ditiru, dalam hal ini pembina ekstrakurikuler memberikan contoh dengan berpakaian yang baik sesuai dengan syariat islam agar dapat dicontoh oleh siswa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Wardah, dia mengatakan “Ibu Tiwuk selalu berpakaian yang

---

<sup>22</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Maret 2023)

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Muhammad Nuval, Siswa Kelas XI Ipa 7, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

sopan, bahkan menurut saya sangat sopan. Dengan jilbab yang terjulur sangat sesuai dengan syariat islam. Ibu tiwuk menggambarkan bagaimana seorang Muslimah berpakaian yang seharusnya.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an dapat membina karakter islami siswa melalui metode yang diajarkan oleh pembina dan media yang digunakan.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa Di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Di dalam setiap kegiatan pasti terdapat faktor penunjang maupun penghambat dalam berjalannya suatu kegiatan tersebut. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an ini. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan.

**1) Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Pembina Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an dan anggota Ekstrakurikuler, maka terdapat beberapa faktor pendukung pembinaan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di SMA Negeri 3 Pamekasan yaitu penggunaan media visual berupa

---

<sup>25</sup> Wardah, Siswa Kelas XI Ipa 5, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023)

lembaran materi tentang lagu bayati dan lagu jiharkah. Juga media audio visual berupa video youtube.

Hal tersebut dikatakan oleh Pembina ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an, ibu Tiwuk mengatakan bahwa:

Pasti terdapat faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an ini. Faktor tersebut yaitu adanya media yang mendukung. Sehingga dapat membantu dan memudahkan saya dalam mengajar. Media tersebut berupa fotokopian materi lagu-lagu yang akan digunakan, dan juga berupa video youtube yang saya gunakan dalam mengajar tilawatil qur'an.<sup>26</sup>

Yang dikatakan Ibu Tiwuk sejalan dengan yang dikatakan Salman selaku salah satu anggota ekstrakurikuler bahwa: "Dalam mengajar, ibu tiwuk memutar video youtube sebagai contoh dalam mengajar mbak. Menurut saya hal itu dapat membantu kami yang ikut ekstra Tilawatil Qur'an dalam belajar membaca Al-qur'an yang baik dan benar."<sup>27</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan wardah, bahwa:

Dalam mengajar, ibu Tiwuk juga menggunakan youtube untuk kita mendengarkan dan melihat contoh lagu yang akan digunakan. Menurut saya menggunakan youtube itu cukup efektif dalam belajar Tilawatil Qur'an karena kan dicontohkan secara langsung. Terus ibu tiwuk kan juga ngasi fotokopian materi lagu bayati dan jiharkah itu. Yang menurut saya jua dapat membantu dalam mempelajari lagu tilawatil qur'an.<sup>28</sup>

Faktor pendukung selanjutnya dalam membina karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an yaitu terletak pada kreatifitas pembina dalam memilih dan menggunakan metode

<sup>26</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Maret 2023)

<sup>27</sup> Salman, Siswa Kelas XI Ipa 2, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

<sup>28</sup> Wardah, Siswa Kelas XI Ipa 5, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023)

yang dapat dilakukan untuk membina karakter siswa. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, motivasi dan keteladanan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, dia mengatakan:

Dalam membina karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an diperlukan metode yang tepat, metode yang saya gunakan ada metode pembiasaan, yaitu sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler tilawatil qur'an dimulai, para siswa dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu. Agar siswa terbiasa dalam melakukan apapun diawali dengan membaca doa. Selain itu ada metode motivasi, yaitu setelah selesai kegiatan, saya memberikan motivasi tidak terlepas dari pentingnya sebuah karakter pada diri siswa khususnya karakter islami. Siswa diberikan penjelasan tentang keutamaan kandungan isi Al-Qur'an. Metode yang terakhir metode keteladanan, yaitu saya memberikan contoh yang baik kepada siswa agar ditiru oleh siswa. Misal dengan berpakaian sesuai syariat islam.<sup>29</sup>

Yang dikatakan pembina ekstrakurikuler sejalan dengan pendapat wardah, wardah berpendapat bahwa saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an, Ibu Tiwuk menggunakan pakaian yang sangat sopan. Yaitu dengan jilbab yang terjulur sangat mencerminkan pakaian Muslimah yang sesuai dengan syariat islam.<sup>30</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Nuval, dia mengatakan "sebelum kegiatan dimulai, ibu tiwuk terlebih dahulu menyuruh kami untuk membaca doa, kemudian setelah kegiatan selesai, ibu tiwuk memberikan ceramah atau motivasi kepada kami."<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Maret 2023)

<sup>30</sup> Wadah, Siswa Kelas XI Ipa 5, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023)

<sup>31</sup> Muhammad Nuval, Siswa Kelas XI Ipa 7, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

Dari hasil wawancara di atas senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya dalam mengajar, pembina ekstrakurikuler menggunakan media visual berupa lembaran fokopian, dan juga media audio visual berupa video youtube serta dalam membina karakter islami siswa, pembina ekstrakurikuler menggunakan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan (membaca doa terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai), metode motivasi (memberikan motivasi tentang pentingnya suatu karakter, serta memberikan ceramah tentang isi kandungan Al-Qur'an), dan metode keteladanan (memberikan contoh yang baik dalam berpakaian).<sup>32</sup>

Media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an sudah cukup memadai dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa foto lembaran fotokopian materi yang digunakan (bisa dilihat pada gambar 1.6 dan 1.7) terkait dengan lagu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an. Serta bisa dilihat (gambar 1.8) media youtube yang digunakan pembina dalam mengajar.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa yaitu terletak pada adanya media yang mendukung berupa lembaran materi dan video youtube yang digunakan

---

<sup>32</sup> Observasi langsung, ruang kelas (3 Maret 2023)

<sup>33</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (3 Mei 2023)

oleh pembina dalam mengajar serta kreativitas pembina dalam menggunakan dan memilih metode ajar sehingga dapat membina karakter islami pada siswa.

## **2) Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Selain faktor pendukung, juga terdapat penghambat dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Nuval, anggota ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an. Dia mengatakan bahwa "Faktor penghambat yang saya alami dalam mengikuti ekstrakurikuler ini yaitu saya kesulitan dalam mempelajari lagunya. Butuh waktu yang panjang untuk mempelajarinya. Saya juga kadang-kadang malas mbak untuk datang ke ekstrakurikuler ini."<sup>34</sup>

Senada dengan yang dikatakan Muhammad Nuval bahwasanya faktor penghambat yang dialami dalam mengikuti ekstrakurikuler yaitu sulitnya dalam mempelajari lagu juga dirasakan oleh Dwi Hidayati, berdasarkan wawancara berikut ia mengatakan bahwa:

Faktor penghambat yang saya alami dalam mengikuti ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an ini yaitu kesulitan dalam mengucapkan lafadz, dan mempelajari lagunya. Karena kan kalau membaca Al-Qur'an harus tepat pada pengucapan makhorujul hurufnya dan juga lagu-lagunya menurut saya sulit mbak.

---

<sup>34</sup> Muhammad Nuval, Wawancara lewat telepon (29 Maret 2023)

Terkadang saya juga malas untuk hadir karena tadi, saya mendapatkan kesulitan dalam pengucapannya.<sup>35</sup>  
Perkataan Nuval dan Dwi Hidayati senada dengan yang dikatakan

oleh pembina ekstrakurikuler, Ibu Tiwuk mengatakan bahwa:

Selain faktor pendukung sudah pasti ada faktor penghambat mbak, yang nampak sampai saat ini yaitu siswa kesulitan dalam mempelajari entah itu mempelajari lagu, tajwid, makhorijul huruf, maupun panjang pendeknya. Faktor penghambat selanjutnya yaitu rasa malas siswa, sehingga kadang yang hadir itu sekitar 5 siswa saja setiap minggunya. Dengan adanya beberapa penghambat tersebut diawatirkan juga akan mengikis rasa penasaran siswa dalam mempelajari kitab Al-Qur'an. Karena jika siswa sudah malas mempelajarinya, maka karakter yang dimilikinya juga akan mengalami kemerosotan.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung, Arifin Ilham dan Dwi Hidayati kesulitan dalam mempelajari lagu bayati. Saat mereka disuruh untuk membaca Al-Qur'an menggunakan lagu bayati, mereka beberapa kali salah dalam ketepatan membaca Al-Qur'an menggunakan lagu tersebut. Selain dalam kesulitan mempelajari lagu, faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya semangat siswa untuk menghadiri kegiatan ini. Pada saat peneliti melakukan observasi tanggal 3 Maret, yang hadir pada kegiatan ini hanya 4 orang saja dari total 12 orang siswa yang ikut ekstrakurikuler tilawatil qur'an.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Dwi Hidayati, Siswa Kelas XF, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023)

<sup>36</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2023)

<sup>37</sup> Observasi Langsung (3 Maret 2023)

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa foto (lihat gambar 1.4) bahwasanya hanya terdapat 4 orang yang datang dari total 12 siswa yang ikut.<sup>38</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan dikuatkan dengan dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pada pembinaan karakter islami siswa yaitu sulitnya mempelajari lagu, dan adanya rasa malas dari siswa untuk menghadiri ekstrakurikuler tilawatil qur'an. Hal tersebut yang dikhawatirkan nantinya akan mempengaruhi karakter yang dimiliki siswa, yang mulanya memiliki karakter yang baik menjadi memiliki karakter yang tidak baik disebabkan karena rasa malas yang terus menerus dirasakan oleh siswa dalam belajar dan mentadabburi Al-Qur'an.

#### **d. Gambaran Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Jika berbicara tentang keberhasilan maka pastinya terdapat suatu peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan tersebut akan terasa secara nyata terutama pada seseorang yang melakukannya, yaitu pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an. Gambaran

---

<sup>38</sup> Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (3 Maret 2023)

keberhasilan yang pertama, terlihat pada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Hal tersebut dikatakan oleh Arifin Ilham salah satu anggota ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an, yakni: "Setelah saya ikut ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an, bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih baik dan bagus dari sebelumnya. Karena dalam ekstrakurikuler ini saya diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwidnya, makhorijul hurufnya, juga menggunakan lagu-lagu atau iramanya."<sup>39</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Tiwuk, beliau mengatakan:

Hasil belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tilawatil qur'an sangat memuaskan mbak. Saya mengadakan penilaian sebagai evaluasi akhir kegiatan ini. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pemberian nilai saya berikan dengan objektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Nilai tersebut saya ambil dari keaktifan siswa, pemahaman tajwid, ketepatan makhorijul huruf dan ketepatan lagunya. Hal tersebut dilakukan dengan cara menilai saat siswa disuruh untuk membaca Al-Qur'an pada saat kegiatan berlangsung. Dilihat dari nilai akhir ekstrakurikuler tilawatil qur'an yang ada bahwasanya rata-rata nilai siswa itu tinggi-tinggi yaitu 90.<sup>40</sup>

Didukung oleh perkataan Muhammad Nuval salah satu anggota ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an, dia mengatakan bahwa "Saya mengikuti ekstrakurikuler ini karena ingin mempelajari cara baca al-qur'an mbak, hukum tajwidnya, lagunya, dan lain-lain. Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler ini Alhamdulillah bacaan ngaji saya lebih

<sup>39</sup> Arifin Ilham, Siswa Kelas XII Ips 1, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

<sup>40</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2023)

bagus dari sebelumnya. Kalau penilaian, biasanya ibu Tiwuk menilai kami saat sedang membaca Al-Qur'an mbak."<sup>41</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan, bahwasanya pembina ekstrakurikuler mengadakan penilaian sebagai evaluasi akhir kegiatan dengan cara siswa di tes satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Penilaian tersebut memperhatikan beberapa aspek, yaitu pemahaman tajwid pada siswa, kemudian ketepatan siswa dalam mengucapkan makhorijul huruf, dan ketepatan siswa dalam menggunakan lagu bayati dan jiharkah.<sup>42</sup>

Dikuatkan dengan hasil dokumentasi berupa dokumen berupa transkrip nilai siswa sebagai berikut:<sup>43</sup>

**Tabel 4.2**

**Transkrip nilai siswa**

No.	Nama	Kelas	Nilai (a, b, c)
1.	Salman alfarizi	XI IPA 2	90 (90,90,90)
2..	Muhammad nuval	XI IPA 7	90 (90,90,90)
3.	Arifin ilham	XII IPS 1	90 (90,90,90)
4.	Rafi p	XG	88 (90,85,90)
5.	Lia Agustina	XA	85 (85,85,85)
6.	Wulan oktaviani	XII IPS 2	83 (85,82,83)
7.	Wardah	XI IPA 5	90 (90,85,90)
8.	Dwi hidayat	XF	90 (90,85,90)

<sup>41</sup> Muhammad Nuval, Siswa Kelas XI Ipa 7, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

<sup>42</sup> Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (3 Maret 2023)

<sup>43</sup> Dokumentasi Nilai Akhir Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an (3 Mei 2023)

9.	Ali akbar	XI IPA 1	90 (90,85,90)
10.	Tasy atasia	XG	88 (90,85,90)
11.	Reihan amirul mubarak	XII IPA 6	90 (90,85,90)
12.	Nurul qomaria	XII IPA 2	88 (90,85,90)

**Clarification:**

Sangat baik: 90

Baik: 85-89

Cukup: 80-84

**Description:**

- a. Pemahaman tajwid
- b. Makhorijul huruf
- c. Ketepatan lagu

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an di SMA Negeri 3 Pamekasan sangat memuaskan.

Selanjutnya mengenai gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an pada pembinaan karakter islami siswa yaitu terwujudnya beberapa karakter islami pada diri siswa. Yaitu siswa melakukan aktifitasnya yang selalu berkaitan dengan ajaran agama Islam atas dasar iman dan takwa. Karakter tersebut berupa terwujudnya karakter tanggung jawab pada siswa, terwujudnya karakter disiplin, serta terwujudnya karakter sopan dan menghormati guru ataupun orang tua.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah, Bapak Taufik mengatakan:

Anak yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an didorong lebih baik. Baik itu dalam membaca Al-Qur'annya atau pada karakternya. Jadi jelas beda antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dengan anak yang tidak ikut.

Dengan adanya ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dapat membentuk karakter tanggung jawab pada anak, karena anak dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengikuti ekstra tersebut. Karena ekstra Tilawatil Qur'an ini untuk membentengi atau semakin memperkuat karakter keagamaan karena ada kekhawatiran nilai spiritual agama akan semakin tergerus dengan semakin maraknya medsos dan budaya-budaya asing yang bisa mempertipis keyakinan dari anak-anak.<sup>44</sup>

Yang dikatakan oleh kepala sekolah, sejalan dengan yang dikatakan Dwi Hidayati, bahwasanya:

Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler ini, saya merasa memiliki rasa tanggung jawab mbak. Entah itu tanggung jawab harus selalu menghadiri ekstrakurikuler ini, atau saya juga harus bertanggung jawab untuk menjalankan apa yang sudah ibu tiwuk ajarkan selama di ekstrakurikuler tilawatil Qur'an ini. Selain itu saya juga merasa lebih disiplin waktu, karena saya melihat Ibu tiwuk itu selalu datang tepat waktu, bahkan jauh sebelum kegiatan dimulai. Dari itu saya tergerak untuk tidak terlambat saat datang ke ekstrakurikuler tilawatil Qur'an. Kemudian dengan saya mengikuti ekstrakurikuler ini, saya lebih menghormati guru ataupun orang tua. Karena ibu tiwuk mengajarkan saya untuk selalu patuh dan menghargai guru atau orang tua. Kata ibu saya juga mbak. Saya sekarang selalu patuh kalau disuruh-suruh. Kalau dibilangin juga saya selalu mendengarkan. Biasanya saya acuh mbak.<sup>45</sup>

Yang dikatakan Dwi Hidayati juga senada dengan yang dikatakan oleh Salman bahwa:

Dengan saya mengikuti ekstrakurikuler ini, saya memiliki rasa tanggung jawab untuk terus hadir. Karena saya memilih sendiri untuk ikut ekstrakurikuler ini jadi saya juga harus bertanggung jawab untuk konsisten datang ke ekstrakurikuler tilawatil Qur'an. Saya juga memiliki sikap disiplin untuk datang tepat waktu. Dan juga saya memiliki sikap untuk selalu patuh kepada orang tua dan guru karena di ekstrakurikuler ini saya diajarkan untuk menghormati mbak.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> M. Taufiqurrachman, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2023)

<sup>45</sup> Dwi Hidayati, Siswa Kelas Xf, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2023)

<sup>46</sup> Salman Alfarizi, Siswa Kelas XI Ipa 2, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler tilawatil qur'an

Saya sebagai pembina dapat melihat perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tilawatil qur'an. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini kan agar dapat membina karakter islami siswa melihat zaman sekarang ini sudah banyak anak-anak yang tidak sopan karena pengaruh budaya-budaya asing. Dan Alhamdulillah terdapat peningkatan karakter yang baik yang ditampakkan oleh siswa khususnya siswa yang mengikuti ekstra ini. Karakter tersebut, pertama mereka memiliki karakter tanggung jawab indikatornya yaitu siswa melaksanakan kewajiban mereka, seperti mengikuti arahan saya saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Karakter kedua yaitu disiplin, indikatornya yaitu mereka datang tepat waktu, dan karakter yang ketiga menghormati gurunya, indikatornya yaitu siswa menghormati dan mendengarkan saya saat proses kegiatan berlangsung. Saya mengadakan penilaian sikap tersendiri mbak dengan memperhatikan indikator yang saya sebutkan tadi.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk konsisten hadir pada ekstrakurikuler tilawatil qur'an, siswa juga datang sebelum sebelum jam 15.00 yang mencerminkan siswa memiliki karakter disiplin. Serta dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dimulai dari pembukaan sampai penutup, siswa selalu memperhatikan pembina yang mengajar di depan. Hal itu membuktikan siswa memiliki karakter menghormati guru.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Tiwuk, Pembina Ekstrakurikuler, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2023)

<sup>48</sup> Observasi Langsung, Ruang Kelas (3 Maret 2023)

Hasil wawancara serta observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi (lihat lampiran 6) berupa penilaian sikap yang dilakukan oleh pembina dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an pada pembinaan karakter islami siswa. Yang pertama dapat dilihat dari meningkatnya kemajuan membaca Al-Qur'an siswa, hal ini dapat dilihat dari tingginya nilai evaluasi kegiatan siswa yang rata-rata mendapat nilai 90. Dan keberhasilan yang kedua yaitu terwujudnya karakter tanggung jawab, disiplin dan karakter menghormati guru.

## **2. Temuan Penelitian**

Terkait dengan tiga fokus permasalahan yakni: pertama, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan. Ketiga, gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

---

<sup>49</sup> Dokumentasi penilaian sikap siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an dibagi dalam tiga langkah yaitu:

- 1) Pembukaan, dibuka dengan salam kemudian membaca doa.
- 2) Kegiatan inti, kegiatan belajar mengajar tilawatil qur'an berlangsung.
- 3) Penutup, diakhiri dengan pemberian motivasi atau ceramah dan ditutup dengan salam.

Karakter yang baik memerlukan sebuah metode. Metode yang digunakan dalam membina karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an yaitu:

- 1) Metode pembiasaan, yakni membiasakan sebelum memulai sesuatu, terlebih dahulu membaca doa. Hal ini dapat membiasakan siswa untuk membaca doa terlebih dahulu dalam memulai suatu kegiatan.
- 2) Metode motivasi, yakni memberikan motivasi atau kepada siswa agar mengetahui seberapa penting karakter islami yang harus dimiliki
- 3) Metode keteladanan, yaitu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu agar dapat ditiru oleh siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pembina menggunakan media visual berupa lembaran fotokopian materi dan media audio visual yaitu video youtube yang ditonton dan didengarkan oleh anggota ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an.

**b. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan. Adapun faktor tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

- 1) Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan yaitu penggunaan media yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an. Faktor pendukung selanjutnya yaitu kreativitas pembina dalam memilih dan menggunakan metode untuk membina karakter islami siswa.
- 2) Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan yaitu sulitnya mempelajari lagu, dan adanya rasa malas dari siswa untuk menghadiri ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an.

**c. Gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Terdapat temuan yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada

pembinaan karakter Islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan. Yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an ini mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari nilai evaluasi akhir siswa.

Kemudian gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an pada pembinaa karakter islami siswa dapat dilihat dari terwujudnya karakter islami pada siswa. Karakter tersebut yaitu

- 1) Tanggung jawab, yaitu siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk terus menghadiri ekstrakurikuler tilawatil qur;na
- 2) Disiplin, siswa memiliki karakter disiplin dengan tidak datang terlambat
- 3) Patuh dan menghormati guru atau orang tua, yaitu siswa mendengarkan dengan antusias saat pembina mengajar dan berbicara di depan mencerminkan siswa memiliki karakter patuh dan hormat kepada guru.

## **B. Pembahasan**

Dengan menelaah dan memperhatikan hasil observasi, hasil wawancara dengan para narasumber yang dilengkapi dengan hasil dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh dengan

mengaitkan beberapa kajian teori yang ada. Pembahasan ini untuk menjawab fokus penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

SMA Negeri 3 Pamekasan merupakan lembaga yang ada di Kabupaten Pamekasan. Di Sekolah tersebut terdapat kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yaitu Tilawatil Qur'an. Kegiatan keagamaan sangat penting dilakukan mengingat adanya kemajuan teknologi dan perkembangan budaya dikhawatirkan dapat mengikis karakter yang dimiliki siswa.

Dengan dilaksanakan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dapat membina siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Tajwid. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia, maka dengan mempelajarinya juga secara tidak langsung dapat membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler menurut Ria Yunita Lestari yaitu diadakan dengan tujuan untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan siswa. Selain itu ekstrakurikuler juga bertujuan untuk upaya pembinaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang ada.<sup>50</sup>

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an tidak lepas dari yang namanya metode. Karena penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengajar.

---

<sup>50</sup> Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* 1 No.2 (Desember, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh bahwasanya karakter itu dapat dibentuk melalui metode dan diperlukan proses tertentu. Adapun metode tersebut yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perbuatan berulang-ulang. Dengan pembiasaan ini anak dibiasakan untuk berpikir, bersikap dan bertindak yang terpuji sesuai dengan syariat Islam. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus.

Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak harus dilatih dengan kebiasaan dan perbuatan baik. Kebiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya<sup>51</sup>

b. Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan kejiwaan yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.<sup>52</sup>

c. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi

---

<sup>51</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 177.

<sup>52</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 47.

cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca, disiplin, ramah, berakhlak akan menjadi teladan bagi siswa, demikian juga sebaliknya.<sup>53</sup>

Dalam Tilawatil Qur'an atau membaca Al-Qur'an dapat menggunakan lagu-lagu atau irama. Terdapat beberapa lagu yang digunakan pembina Ekstrakurikuler tilawatil qur'an di SMA Negeri 3 Pamekasan dalam membaca Al-Quran. Lagu tersebut adalah lagu bayati dan lagu jiharkah.

Lagu bayati ini memiliki arti rumah. Biasanya digunakan pada lagu pembuka. Sesuai dengan namanya yaitu bayati, lagu ini mempunyai arti rumah. Terdiri dari 12 bentuk, dan tiga tingkatan suara yaitu: Qoror – Jawab – Jawabul jawab, dengan satu variasi yaitu Syuri.<sup>54</sup> Selanjutnya lagu yang digunakan yaitu jiharkah, Lagu ini berasal dari daerah Afrika. Lagu ini terdiri dari 4 bentuk dan 1 variasi yaitu kurdi. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2 yaitu jawab dan jawabul jawab.<sup>55</sup>

Dalam kegiatan di atas, untuk menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Quran di SMA Negeri 3 Pamekasan, pembina menggunakan media berupa media visual dan media audio visual. Yakni menggunakan sebuah lembaran berupa fotokopian materi lagu Bayati dan lagu Jiharkah. Serta menggunakan Audio Visual berupa video youtube yang berisi tentang lagu Bayati dan lagu Jiharkah.

---

<sup>53</sup> Ibid, 40.

<sup>54</sup> M. Misbachul Munir, *Pedoman lagu-lagu tilawatil qur'an dilengkapi dengan tajwid dan qasidah* (Surabaya: Apollo lestari, 1995), 35.

<sup>55</sup> Ibid, 53.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Pada Pembinaan Karakter Islami Siswa Di SMA Negeri 3 Pamekasan`**

a. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan

### 1) Media yang mendukung

Penggunaan media dalam sebuah proses pembelajaran sangat dibutuhkan guna menunjang pelaksanaan suatu kegiatan terlaksana dengan baik. Terutama pada kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an, tentunya sangat membutuhkan sebuah media yang dapat membantu pembina ekstrakurikuler tersebut dalam mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ditemukan. Menurut Muhammad Rusli media dapat dikatakan sebagai pembawa informasi kepada penerima. Media dapat digunakan untuk memberikan informasi sebuah materi pembelajaran kepada siswa agar sebuah pembelajaran berjalan secara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di SMA Negeri 3 Pamekasan faktor yang mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu penggunaan media visual dan media audio visual. Penggunaan media tersebut sudah relevan dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>56</sup> Muhammad Rusli Dkk, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 40.

## 2) Kreativitas dari pendidik

Kreativitas pendidik dalam mengajar juga termasuk salah satu faktor dalam keberhasilan seorang siswa. Kreativitas tersebut berupa penggunaan metode ajar yang tepat dalam mengajar agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an tercapai. Yaitu tidak hanya meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa tetapi juga membina karakter islami pada siswa.

Kreativitas tersebut dilakukan oleh pembina yaitu dengan memilih metode dalam membina karakter islami siswa dengan melakukan kegiatan atau pembiasaan biasa dikerjakan siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Hal itu bertujuan agar siswa terbiasa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari apa yang telah didapat dari kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an.

Metode yang digunakan pembina antara lain:

Metode pembiasaan. Membiasakan memulai sesuatu dengan membaca doa merupakan metode pertama yang pembina terapkan dalam membina karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa juga terbiasa melakukan sesuatu dengan terlebih dahulu membaca doa baik itu di sekolah atau dapat diterapkan di rumah.

Selanjutnya metode motivasi. Menurut M. Furqon hidayatullah motivasi dapat dikatakan yang menggerakkan atau mendorong seseorang melakukan sesuatu.<sup>57</sup> Metode ini dapat dilakukan dengan

---

<sup>57</sup> M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 47.

cara memberikan motivasi terkait pentingnya karakter baik yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler tilawatil qur'an pada saat kegiatan berakhir.

Metode terakhir yang digunakan yaitu keteladanan. Melalui keteladanan ini, siswa dapat meniru hal-hal baik yang dilakukan oleh guru. Hal yang ditunjukkan oleh pembina ekstrakurikuler yaitu dengan berpakaian sesuai dengan syariat Islam bertujuan agar siswa meniru hal baik yang pembina lakukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ditemukan, menurut M Furqon Hidayatullah., keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemilihan metode ajar yang digunakan pembina termasuk pada kreativitas pembina dalam membina karakter islami siswa dan hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an. Karena dengan penggunaan metode di atas secara tidak langsung dapat membina karakter islami pada siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan

- b. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan

Dalam suatu kegiatan, pasti terdapat faktor pendukung. Begitu juga dengan faktor terhambatnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>58</sup> Ibid, 40.

Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan terdapat beberapa faktor terhambat, diantaranya:

1) Kesulitan belajar

Mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu merupakan hal yang wajar. Kesulitan belajar menurut Asmidir Ilyas, Sisca Folastris dan Solihatun merupakan suatu kondisi yang dialami siswa yang mana terdapat perbedaan antara apa yang diinginkan dengan apa yang terjadi. Hal ini ditandai dengan adanya hambatan tertentu baik dari psikologis, maupun fisiologisnya.<sup>59</sup> Begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an di SMA Negeri 3 Pamekasan yang mana terdapat berbagai macam lagu yang digunakan dalam membaca al-qur'an.

Penyebab siswa kesulitan dalam belajar lagu karena dalam tilawatil qur'an terdapat macam-macam lagu yang digunakan agar memperindah bacaan Al-qur'an yang pastinya tidak gampang untuk dipelajari. Mengingat dalam membaca Al-Qur'an juga harus memperhatikan kaidah tajwid yang ada. Maka dari itu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid serta menggunakan lagu yang baik, keduanya merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Hal tersebut yang menyebabkan siswa malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an.

2) Adanya rasa malas

---

<sup>59</sup> Asmidir Ilyas, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial* (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Umum Universitas Negeri Semarang, Januari 2017), 45.

Rasa malas adalah keadaan yang tersulut oleh pikiran untuk bersantai dan mencari kesenangan semu. Rasa malas datang dari pikiran sendiri.<sup>60</sup>

Rasa malas tidak bisa dipisahkan begitu saja dari seseorang. Apalagi dalam belajar agama biasanya seseorang akan lebih malas. Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa untuk menghadiri ekstrakurikuler tilawatil qur'an di SMA Negeri 3 Pamekasan.

### **3. Gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan**

Setelah melakukan sebuah kegiatan dengan suatu proses yang panjang, maka tentunya akan memperoleh hasil. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di atas, terdapat beberapa temuan bahwasanya siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Baik itu pada bacaan Al-Qur'annya serta pada karakter yang dimilikinya.

Gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan yaitu terwujudnya karakter islami pada siswa.

Pertama, terwujudnya karakter tanggung jawab, pada kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sehingga terbentuk karakter tanggung jawab dalam diri siswa.

---

<sup>60</sup> August N. Chatton, *Ampuhnya Berpikir Positif* (Yogyakarta: Saufa, 2016), 171.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwasanya tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.<sup>61</sup>

Kedua, terwujudnya karakter disiplin pada siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an, siswa dibiasakan untuk perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Karena disiplin waktu merupakan modal dalam menjalani kehidupan.

Ketiga, terwujudnya karakter patuh dan hormat kepada guru dan orang tua. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an, siswa dibiasakan untuk mendengarkan dan menghormati guru. Sehingga dengan hal tersebut dapat diaplikasikan juga oleh siswa ketika di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa rasa hormat melahirkan rasa patuh. Sebagaimana seorang anak yang punya rasa patuh pada orang tuanya, pastilah seorang anak tersebut akan mematuhi orang tuanya.<sup>62</sup> Begitu juga dengan seorang siswa yang hormat pada gurunya, maka ia akan patuh pada apa yang diperintahkan oleh gurunya.

---

<sup>61</sup> Sofyan Mustoip. *Impelementasi pendidikan Karakter* (Surabaya, CV. Jakad Publishing, 2018), 61-62.

<sup>62</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 123.